

Hubungan antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi I

¹Dewi Puspita Apsari,

Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

²Ni Putu Wintariani

Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

Email : [*dewipuspitaapsari@gmail.com](mailto:dewipuspitaapsari@gmail.com); putuwinta@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan minum obat antihipertensi yang buruk dianggap sebagai salah satu penyebab utama kontrol tekanan darah yang buruk. Meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dipercaya mampu mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas. Penelitian studi potong lintang ini melibatkan 88 pasien hipertensi usia 20-54 tahun di Puskesmas Mengwi I. Kepatuhan dan pengetahuan dinilai dengan kuesioner MMAS-8 dan HK-LS secara berturut-turut. Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dianalisis menggunakan Rank Spearman. Penelitian yang dilakukan menunjukkan pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang tinggi dengan angka 61 (69,3%) dan 40 (45,5%) secara berturut-turut. Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang cukup dan signifikan antara kepatuhan dengan pengetahuan terkait penanganan medis ($r=0,286$; $p=0,007$), kepatuhan minum obat ($r=0,371$; $p=0,000$), gaya hidup ($r=0,310$; $p=0,003$) dan diet ($r=0,318$; $p=0,003$). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien hipertensi terkait penanganan medis, kepatuhan minum obat, gaya hidup dan diet merupakan determinan penting penentu kepatuhan minum obat di puskesmas.

Keywords: Hipertensi; HK-LS; Kepatuhan; MMAS; Pengetahuan

Abstract

Poor antihypertensive medication adherence is thought to be one of the major frequent causes of poor blood pressure management. Improves knowledge of hypertension believes overcome the problems. Objective: The aims of this research were to determine the correlation among knowledge and adherence to antihypertensive therapy at primary health care. The cross-sectional study, involving 88 hypertensive patients aged 20-54 years in Primary Health Care Mengwi I. The adherence and knowledge was assessed with MMAS-8 and HK-LS questionnaire respectively. The associations between knowledge and adherence were analyzed using Rank Spearman. Among hypertensive patients included in the study, 61 (69,3%) and 40 (45,5%) had a high level of knowledge and adherents respectively. Bivariate analysis has shown significant and adequate relationship between adherence and knowledge related to treatment ($r=0,286$; $p=0,007$), drug adherence ($r=0,371$; $p=0,000$), lifestyle ($r=0,310$; $p=0,003$) and diet ($r=0,318$; $p=0,003$). This study has shown knowledge related to treatment, drug adherence, lifestyle and diet are significant determinant of good adherence at primary health care

Keywords: Adherence; Hypertension; HK-LS; Knowledge; MMAS

I. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi di dunia (Bijani *et al.*, 2020). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia dan Bali mencapai 34,1% dan 9,57% secara berturut-turut (Kementerian Kesehatan RI, 2018). WHO menginformasikan hipertensi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di dunia, dimana setiap satu dalam delapan kematian disebabkan oleh hipertensi (Frieden and Jaffe 2018). Diprediksikan jumlah kematian tahunan akibat penyakit ini mencapai 1,56 milyar di tahun 2025. Hipertensi tidak terkontrol merupakan risiko tinggi untuk sakit jantung dan gagal ginjal (Singh *et al.*, 2017). Oleh karena itu penting untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Terapi dengan obat antihipertensi (Boratas, 2018) dan modifikasi gaya hidup merupakan kunci utama untuk mengontrol tekanan darah dalam jangka waktu yang lama (Marcum *et al.*, 2013). Walaupun terdapat berbagai macam jenis obat antihipertensi, akan tetapi tekanan darah pasien tidak sepenuhnya terkontrol. Suatu survei pada tahun 2018 di 89 negara menunjukkan hanya 60% pasien yang diobati tekanan darahnya terkontrol. Ketidaktepatan terapi merupakan alasan terbesar sulitnya mengontrol tekanan darah pada pasien. Terlebih hampir sebagian besar pasien tidak merasakan gejala penyakit ini dan memerlukan pengobatan seumur hidup (Poulter *et al.*, 2020). Pada kasus hipertensi, tingkat kepatuhan yang rendah berhubungan dengan prognosis penyakit yang makin buruk (Peacock, 2017). Oleh karena itu, berbagai macam penelitian menyebutkan perlunya peran dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kepatuhan terapi pasien (Tsoukleris, 2004). Penyebab terbesar kurangnya kepatuhan terapi antihipertensi adalah karena kurangnya keterlibatan pasien dalam proses pengobatan atau motivasi untuk melanjutkan pengobatan dan juga kurangnya

informasi terkait penyakit dan pengobatannya (Jokisalo *et al.*, 2001)

Pengetahuan tentang hipertensi merupakan komponen penting untuk mengontrol tekanan darah pasien (Jankowska *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan Knight *et al.*, (2001) menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan hipertensi terhadap kontrol tekanan darah. Selain itu juga Abbas *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa 80% pasien yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil tersebut didukung oleh temuan data bahwa 61% pasien dirawat inap di rumah sakit karena tekanan darah tidak terkontrol dan 48,6% pasien tidak melakukan pengecekan tekanan darah lebih dari dua minggu. Nilai tekanan darah sistolik merupakan prediktor penting kejadian kardiovaskular. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi untuk pasien oleh dokter atau tenaga kesehatan mengenai pentingnya mengontrol tekanan darah.

Beberapa pedoman terapi mempertimbangkan edukasi pasien oleh farmasis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien khususnya terkait terapi non-farmakologis (Jankowska *et al.*, 2016). Tingkat pengetahuan pasien yang tinggi menunjang perubahan perilaku pasien dalam pengobatan sehingga pada nantinya pasien dapat mengontrol tekanan darahnya lebih baik. Walaupun pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan terapi akan tetapi hingga saat ini belum ada *systematic review* yang membuktikan hal tersebut. Selain itu juga di Bali belum ada penelitian yang membahas apa saja topik pengetahuan hipertensi yang belum diketahui pasien dan topik pengetahuan manakah yang memiliki hubungan paling kuat terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat mencegah komplikasi, membantu perencanaan terapi dan kontrol tekanan darah yang lebih baik pada pasien.

II. Metode Penelitian

Penelitian *cross sectional study* ini telah dinyatakan lolos etik oleh Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan Nomor: 1442/UN14.2.2VII.14 /LT/2020. Sebelum penelitian dilakukan, partisipan wajib mengisi *informed consent* terlebih dahulu. Populasi yang digunakan adalah pasien hipertensi rawat jalan yang berusia 20-54 tahun dan melakukan pengobatan di Puskesmas Mengwi I. Teknik *purposive sampling* dilakukan pada 88 sampel yang diteliti. Jumlah sampel tersebut memiliki power 90% dan $\alpha = 0,05$.

Kuisisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat antihipertensi. Kuisisioner tersebut terdiri dari 8 pertanyaan. Kuisisioner ini digunakan karena mudah diaplikasikan dan ekonomis dalam praktik klinis (Jankowska *et al.*, 2016). Kuisisioner yang digunakan sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arisuwita tahun 2016. Penilaian kepatuhan dilakukan dengan jalan menjumlahkan setiap skor jawaban partisipan. Kuisisioner yang digunakan telah diuji validitas ($>0,361$) dan reliabilitasnya (0,795). Instrumen ini memiliki nilai skor 0-8. Partisipan memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, sedang dan tinggi jika mendapatkan skor total <6 , 6 atau 7 dan 8 secara berturut-turut.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS). Instrumen tersebut terdiri atas 22 item pernyataan yang terbagi atas 6 domain pernyataan. Domain tersebut terdiri atas 2 pernyataan terkait definisi hipertensi, 4 pernyataan terkait penanganan medis, 4 pernyataan terkait kepatuhan terhadap obat, 5 pernyataan terkait gaya hidup, 2 pernyataan terkait diet dan 5 pernyataan terkait komplikasi hipertensi. Setiap poin pernyataan terdapat jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi poin 1. Terdapat 9 item

pernyataan dengan jawaban salah. Instrumen ini memiliki nilai skor 0-22. Kuisisioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai validitas $>0,361$ dan reliabilitas 0,755. Kategori penilaian tingkat pengetahuan HK-LS dibagi menjadi 3 yaitu rendah (0-7), sedang (8-15), dan tinggi (16-22).

Uji *Rank Spearman* dengan derajat kemaknaan signifikan (α) 0,05 dan kepercayaan 95% dilakukan untuk menentukan korelasi dua variabel yang diukur. Untuk melihat kekuatan hubungan (r) maka antar variabel dapat dikategorikan sebagai berikut sangat lemah, cukup, kuat, sangat kuat dan sempurna dengan nilai r 0,00-0,25, 0,26-0,50, 0,51-0,75, , 0,76-0,99 dan 1,00 secara berturut-turut (Sarwono, 2012).

III. Hasil Penelitian

Karakteristik responden yang diteliti terlihat pada tabel 1. Sebanyak 88 responden memiliki usia 50-54 tahun sebanyak 44 (50%), memiliki jenis kelamin perempuan dengan angka 49 (55,7%), berpendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 42 (47,73%) dan bekerja sebagai pedagang sebesar 30 (34,1%).

Tingkat pengetahuan pasien terkait hipertensi pada tiap domain tertera pada tabel 2. Pada tabel tersebut terlihat tingkat pengetahuan pasien paling rendah pada domain penanganan medis dan kepatuhan terhadap obat dengan angka 49 (55,7%) dan 38 (43,2) secara berturut-turut. Hasil penelitian juga menunjukkan hampir sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi dengan angka 40 (45,5%). Dilanjutkan dengan kepatuhan minum obat yang rendah dan sedang dengan nilai 25 (28,4%) dan 23 (26,1%) secara berturut-turut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	n (%)
-------------------------	-------

Usia	
20-24 tahun	3 (3)
25-29 tahun	2 (2)
30-34 tahun	2 (2)
35-39 tahun	5 (6)
40-44 tahun	12 (14)
45-49 tahun	20 (23)
50-54 tahun	44 (50)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	39 (44,3)
Perempuan	49 (55,7)
Pendidikan Terakhir	
SD	9 (10,2)
SMP	20 (22,7)
SMA/SMK	42 (47,7)
Diploma/S1	17 (19,3)
Pekerjaan	
PNS	2 (2,3)
Pegawai	27 (30,7)
Petani/Buruh	13 (14,8)
Pedagang	30 (34,1)
Tidak Bekerja	16 (18,2)

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien

Tingkat Pengetahuan		n (%)
Definisi	Rendah	26 (29,5)
	Sedang	0 (0)
	Tinggi	62 (70,5)
	Total	88
Penanganan Medis	Rendah	49 (55,7)
	Sedang	33 (37,5)
	Tinggi	6 (6,8)
	Total	88
Kepatuhan Terhadap Obat	Rendah	38 (43,2)
	Sedang	20 (22,7)
	Tinggi	30 (34,1)
	Total	88
Gaya Hidup	Rendah	2 (2,3)
	Sedang	8 (9,1)
	Tinggi	78 (88,6)
	Total	88
Diet	Rendah	14 (15,9)
	Sedang	0 (0)
	Tinggi	74 (84,1)
	Total	88
Komplikasi	Rendah	5 (5,7)
	Sedang	22 (25,0)
	Tinggi	61 (69,3)
	Total	88

Pada tabel 3 terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien hipertensi, maka tingkat kepatuhan minum obat akan semakin

tinggi yakni dengan angka 40 (45,5%). Selain itu juga pada tabel 3 terlihat bahwa walaupun tingkat pengetahuan pasien sedang, akan tetapi sebanyak 18 (20,5%) pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah.

Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi terlihat pada tabel 4. Pada Tabel 4 terlihat bahwa domain penanganan medis ($r=0,286$; $p=0,007$), kepatuhan terhadap obat ($r=0,371$; $p=0,000$), gaya hidup ($r=0,310$; $p=0,003$) dan diet ($r=0,318$; $p=0,003$) memiliki hubungan yang cukup dan signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Minum Obat		
	Rendah (n=25)	Sedang (n=23)	Tinggi (n=40)
Rendah (n=4)	3 (3,4%)	1 (1,2%)	0 (0%)
Sedang (n=23)	18 (20,5%)	5 (5,7%)	0 (0%)
Tinggi (n=61)	4 (4,5%)	17 (19,3%)	40 (45,5%)

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi

Domain Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Definisi	0.101	0.348
Penanganan Medis	0.286	0.007
Kepatuhan terhadap Obat	0.371	0.000
Gaya Hidup	0.310	0.003
Diet	0.318	0.003
Komplikasi	0.165	0.125

IV. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan masih terdapat pengetahuan pasien yang rendah terkait

hipertensi yakni pada domain penanganan medis dan kepatuhan terhadap obat. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jankowska (2016) yakni diet dan kepatuhan terhadap obat merupakan domain dengan skor terkecil yakni dengan skor 0.49 ± 0.64 dan 2.19 ± 1.14 secara berturut-turut. Tingkat pengetahuan pasien yang rendah akan berdampak negatif terhadap kesadaran dan perilaku pasien sehingga pada nantinya akan menyebabkan buruknya kontrol tekanan darah (Han *et al.*, 2011). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa minum obat hipertensi harus dilakukan sepanjang hidupnya. Selain itu juga responden pada penelitian ini tidak mengetahui mereka wajib melakukan perubahan gaya hidup walaupun telah mengkonsumsi obat hipertensi. Kedepannya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan KIE di Puskesmas Mengwi I. Meningkatkan pengetahuan kepatuhan terhadap obat akan mengakibatkan pasien lebih tertarik terhadap hasil pengobatan mereka (Hayrettin *et al.*, 2009).

Di lain pihak tingkat pengetahuan pasien paling tinggi pada domain gaya hidup dengan angka 78 (88,6%). Zernike (2018) juga mengungkapkan hal yang serupa yakni pasien yang mendapatkan program edukasi gaya hidup signifikan ($p=0,04$) memiliki pengetahuan lebih tinggi terkait faktor risiko yang memperparah penyakit hipertensi. Pengetahuan yang tinggi akan lebih memudahkan seseorang untuk membuat suatu keputusan, sehingga pasien lebih bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi dengan angka 40 (45,5%). Hayrettin *et al.*, (2009), juga mengungkapkan hal yang serupa yakni 163 (72%) pasien hipertensi di Turki patuh terhadap pengobatan hipertensi. Pada tabel 3 terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien hipertensi, maka tingkat kepatuhan minum obat akan semakin tinggi yakni dengan angka 40 (45,5%). Jankowska *et*

al., (2016) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan ($p=0,007$) terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Selain itu juga pada tabel 3 terlihat bahwa walaupun tingkat pengetahuan pasien sedang, akan tetapi sebanyak 18 (20,5%) pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Hayrettin *et al.*, (2009) juga menemukan hal yang serupa yakni sebanyak 25% pasien hipertensi dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Hal ini ditenggarai oleh pasien yang memiliki pengetahuan lebih tinggi terkait komplikasi penyakit dan efek samping obat akan menyebabkan pasien merasa cemas untuk menjalani pengobatan. Sehingga pada akhirnya akan menurunkan motivasi berobat. Oleh karena pada nantinya akan terjadi perubahan perilaku kepatuhan minum obat.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang cukup dan signifikan antara domain penanganan medis, kepatuhan terhadap obat, gaya hidup dan diet terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil yang didapat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jankowska tahun 2016 yakni hanya domain kepatuhan terhadap obat yang memiliki pengaruh sedang ($r=0,242$) dan signifikan ($p<0,001$) terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Perbedaan hasil yang didapat disebabkan oleh perbedaan populasi yang diteliti dan jumlah responden yang diteliti. Dari penelitian ini ditemukan bahwa domain penanganan medis, kepatuhan terhadap obat, gaya hidup dan diet merupakan konten KIE yang paling penting disampaikan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Saat terapi obat antihipertensi, deteksi pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan sangat penting sebelum meningkatkan dosis obat. Peningkatan dosis hanya akan mengakibatkan peningkatan risiko efek samping obat dan pada akhirnya pasien menjadi tidak patuh terhadap obat yang diresepkan. Hanya komunikasi yang efektif dan edukasi dapat mempengaruhi kontrol

tekanan darah pasien dan patuh terhadap terapi yang direkomendasikan.

V. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup ($r=0,286-0,371$) dan signifikan ($p=0,000-0,007$) antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi khususnya pada domain penanganan medis, kepatuhan terhadap obat, gaya hidup, dan diet. Puskesmas Mengwi I diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk memfokuskan topik KIE yang perlu diberikan kepada pasien. Terlebih pasien hipertensi di Puskesmas tersebut cukup banyak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada LP2M Universitas Bali Internasional sebagai penyumbang dana penelitian dan Puskesmas Mengwi I yang telah memberikan izin pengambilan data penelitian.

Daftar Pustaka

- Abbas H, Kurdi M, Watfa M, Karam R. (2017). Adherence to treatment and evaluation of disease and therapy knowledge in Lebanese hypertensive patients. *Patient Prefer Adherence*, 11, 1949–56
- Arisuwita DF. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Diet Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.
- Bijani M, Parvizi S, Dehghan A, Sedigh-Rahimabadi M, Rostami-chijan M, Kazemi M, et al. (2020). Investigating the prevalence of hypertension and its associated risk factors in a population-based study: Fasa PERSIAN COHORT data. *BMC Cardiovasc Disord*, 20(1), 503
- Boratas S, Kilic HF. (2018). Evaluation of medication adherence in hypertensive patients and influential factors. *Pakistan J Med Sci*, 34 (4), 959–63
- Frieden TR, Jaffe MG. (2018). Saving 100 million lives by improving global treatment of hypertension and reducing cardiovascular disease risk factors. *Journal of Clinical Hypertension*, 20, 208-11
- Han HR, Chan K, Song H, Nguyen T, Lee JE, Kim MT. (2011). Development and evaluation of a hypertension knowledge test for Korean hypertensive patients. *J Clin Hypertens*, 13 (10), 750–7
- Hayrettin Karaeren, Mehmet Yokuşoğlu, Senay Uzun, Oben Baysan, Cem Köz, Belgüzar Kara, Ata Kirilmaz, Ilkin Naharci, Murat Pinar, Mehmet Birhan Yilmaz MU. (2009). The effect of the content of the knowledge on adherence to medication in hypertensive patients. *Anatol J Cardiol*, 9(3),183–8
- Jankowska-Polańska B, Uchmanowicz I, Dudek K, Mazur G. (2016). Relationship between patients' knowledge and medication adherence among patients with hypertension. *Patient Prefer Adherence*, 10, 2437–47
- Jokisalo E, Kumpusalo E, Enlund H, Takala J. (2001). Patients' perceived problems with hypertension and attitudes towards medical treatment. *J Hum Hypertens*, 15 (11), 755–61
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Knight EL, Bohn RL, Wang PS, Glynn RJ, Mogun H, Avorn J. (2001). Predictors of uncontrolled hypertension in ambulatory patients. *Hypertension*, 38 (4), 809–14
- Marcum ZA, Zheng Y, Perera S, Strotmeyer E, Newman AB, Simonsick EM, et al. (2013). Prevalence and correlates of self-

- reported medication non-adherence among older adults with coronary heart disease, diabetes mellitus, and/or hypertension. *Res Soc Adm Pharm*, 9 (6), 817–27
- Peacock E, Krousel-Wood M. (2017). Adherence to Antihypertensive Therapy. *Medical Clinics of North America*, 101, 229–45
- Poulter NR, Borghi C, Parati G, Pathak A, Toli D, Williams B, et al. (2020). Medication adherence in hypertension. *J Hypertens*. 38 (4), 579–87
- Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan* : Yayasan Bina Pustaka
- Singh S, Shankar R, Singh GP. (2017). Prevalence and Associated Risk Factors of Hypertension: A Cross-Sectional Study in Urban Varanasi. *Int J Hypertens*
- Tsoukleris MG. (2004). Book Review: Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action. *Ann Pharmacother*. 38 (6), 1093
- Zernike W, Henderson A. (2018). Evaluating the effectiveness of two teaching strategies for patients diagnosed with hypertension. *J Clin Nurs*, 7 (1), 37–44

